

Meiri Dias Tuti (2006). **Pola Pengambilan Keputusan Perencanaan Karir Siswa Berbakat Intelektual**. Skripsi Sarjana Strata-1. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

## **ABSTRAK**

Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana siswa berbakat mengambil keputusan untuk merencanakan karir, apa saja yang menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk merencanakan karir, dan siapa saja yang dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan untuk merencanakan karir. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk menggambarkan pola pengambilan keputusan perencanaan karir siswa berbakat intelektual.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus tipe intrinsik, diharapkan dengan menggunakan pendekatan ini akan menjawab pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian dengan memahami proses pengambilan keputusan perencanaan karir siswa berbakat intelektual secara utuh tanpa mencoba untuk menggeneralisasikan hasil penelitian ini. Paradigma fenomenologis dipilih untuk membantu peneliti untuk menggambarkan pola pengambilan keputusan perencanaan karir dari sudut pandang siswa berbakat intelektual. Informan penelitian ini adalah informan tunggal dengan karakteristik yang telah ditentukan yaitu siswa yang memiliki bakat, kompetensi dan potensi kemampuan di atas teman seusianya, memiliki taraf inteligensi atau skor IQ di atas 140 atau telah diidentifikasi oleh psikolog dan/atau guru sebagai peserta didik yang telah mencapai prestasi yang memuaskan (Depdiknas dalam Hawadi, 2001) mengikuti program akselerasi dan duduk di bangku SMA.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa berbakat yang memiliki keterbatasan informasi karir pada masa anak-anak dan remaja awal akan melakukan pengambilan keputusan untuk merencanakan karirnya pada masa SMA, jika pada masa SMA siswa berbakat tersebut memiliki informasi karir yang dibutuhkan. Minat, bakat dan kemampuan, informasi lingkungan kerja, prospek kerja, penyakit, dukungan orang tua menjadi pertimbangan yang menjadi dasar pengambilan keputusan perencanaan karir siswa berbakat intelektual. Orang tua, psikolog dan guru menjadi figur penting yang membantu siswa berbakat dalam mengambil keputusan untuk merencanakan karir. Penemuan menarik dalam penelitian ini adalah bahwa seorang siswa berbakat yang memiliki penyakit asma dan memiliki kedekatan emosional dengan ibu akan memiliki kebutuhan yang tinggi untuk tergantung pada ibu terutama kebutuhan akan dukungan emosional. Pada kasus ini, menunjukkan bahwa kebutuhan inilah yang menjadi dasar untuk menjelaskan proses pengambilan keputusan perencanaan karir yang telah dilakukan. Penemuan lain juga menunjukkan bahwa pola pikir seorang anak berbakat yang telah dibentuk oleh orang tua (ibu) akan tetap digunakan sampai memasuki pada usia remaja. Sehingga dapat ditarik kesimpulan besar dari penelitian ini bahwa potensi intelektual seorang siswa berbakat yang diduga akan sangat mempengaruhi proses pengambilan keputusan perencanaan karir siswa berbakat akan dikalahkan oleh pola asuh orang tua terhadap anak.

**Kata kunci: Pengambilan keputusan, perencanaan karir, siswa berbakat intelektual**